

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III di SDN 1 Panambangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap perilaku serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸ Dengan demikian, penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana guru dan orang tua berperan serta dalam membentuk dan mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan belajar di sekolah maupun pembiasaan di rumah.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara objektif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan secara rinci bentuk-bentuk peran guru dan orang tua, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, serta dampak dari peran tersebut terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik kelas III SDN 1 Panambangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Panambangan, Desa

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 25-45.

Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen tinggi dalam membangun kerja sama antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional peserta didik, khususnya pada siswa kelas 3. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini juga menunjukkan adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan orang tua, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana kolaborasi tersebut berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan dari pihak guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus hingga November 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan observasi dan wawancara, serta analisis data hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya, jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1.	Persiapan dan penyusunan instrumen penelitian	Agustus 2025
2.	Pengajuan izin dan koordinasi dengan pihak sekolah	September 2025
3.	Pelaksanaan observasi awal dan wawancara	September 2025
4.	Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi	November 2025
5.	Analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian	Desember 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Panambangan, serta beberapa siswa kelas 3 sebagai partisipan pendukung. Guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus narasumber utama yang memberikan informasi terkait strategi dan pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Sementara itu, orang tua berperan sebagai mitra pendidikan yang membantu memberikan data mengenai cara mereka mendukung perkembangan emosional anak di rumah. Siswa kelas 3 turut menjadi sumber informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara sederhana untuk menggali pengalaman mereka dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan guru maupun orang tua. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini terdiri atas satu orang guru kelas III, lima orang tua siswa kelas III, dan lima siswa kelas III.

Objek penelitian ini adalah peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Panambangan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa, yang mencakup aspek pengelolaan emosi, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana strategi guru di sekolah serta pola asuh orang tua di rumah saling berkontribusi terhadap perkembangan emosional anak dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Panambangan. Data tersebut mencakup hasil observasi terhadap interaksi guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru dan orang tua mengenai strategi yang digunakan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan sekolah, foto, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Data yang diperoleh bersifat kualitatif, karena disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan deskripsi mendalam, bukan berupa angka atau statistik. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap guru, orang tua, serta peserta didik kelas III SD Negeri 1 Panambangan yang terlibat dalam proses pengembangan kecerdasan emosional. Data primer ini menjadi dasar utama dalam analisis penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran guru, keterlibatan orang tua, dan pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan.²⁹ Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, siswa, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga memperhatikan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku, sikap, serta respon siswa dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat praktik pembelajaran emosional dan pembiasaan yang dilakukan guru serta respons siswa.

Tabel 2. Indikator Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Pembelajaran Emosional	Guru memberi contoh sikap empati

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

2.	Pembiasaan Emosional	Siswa terbiasa mengucapkan tolong, maaf, terima kasih
3.	Interaksi Sosial	Siswa mampu bekerja sama
4.	Pengendalian Diri	Siswa mampu mengontrol emosi saat konflik

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru, orang tua, dan beberapa peserta didik kelas III untuk mengetahui bagaimana peran masing-masing pihak dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, agar peneliti dapat menggali data lebih luas namun tetap fokus pada topik penelitian.³⁰ Untuk memperoleh data yang sistematis dan terarah, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan fokus dan indikator penelitian yang telah dirumuskan. Pedoman wawancara ini disusun mengacu pada teori kecerdasan emosional, teori parenting, serta teori perkembangan sosial-emosional anak. Kisi-kisi wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi dari guru, orang tua, dan peserta didik agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Subjek
1.	Peran Guru	Strategi pembelajaran emosional di kelas	Guru
2.	Peran Guru	Bentuk pembiasaan emosional	Guru
3.	Peran Orang Tua	Dukungan emosional	Orang tua

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

		di rumah	
4.	Peran Orang Tua	Bentuk kerja sama dengan guru	Orang tua
5.	Kecerdasan Emosional Anak	Kemampuan mengenali emosi	Siswa
6.	Kecerdasan Emosional Anak	Pengendalian emosi dan empati	Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang bersumber dari berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi meliputi catatan kegiatan sekolah, foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, serta dokumen komunikasi antara guru dan orang tua seperti agenda kelas atau laporan perkembangan siswa. Teknik ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan valid.

Selain itu, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator peran guru, peran orang tua, pembiasaan emosional, serta aspek kecerdasan emosional anak agar data yang diperoleh relevan dan mendalam.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian karena berfungsi mengolah, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menginterpretasi data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

pendekatan kualitatif, terutama untuk mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.³² Ketiga tahapan tersebut tidak berlangsung secara linear, tetapi saling berulang (*cyclical process*) sehingga peneliti terus-menerus meninjau data hingga diperoleh temuan yang kuat dan valid. Adapun gambaran proses analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan menyeleksi seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi dilakukan dengan mengidentifikasi data yang relevan terhadap fokus penelitian. Data yang tidak relevan, berulang, atau tidak mendukung fokus analisis dieliminasi, sedangkan data yang penting dikodekan, dikategorikan, dan dikelompokkan menurut tema tertentu. Proses ini membantu peneliti memfokuskan perhatian pada informasi yang paling bermakna, sehingga data mentah yang kompleks dapat menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

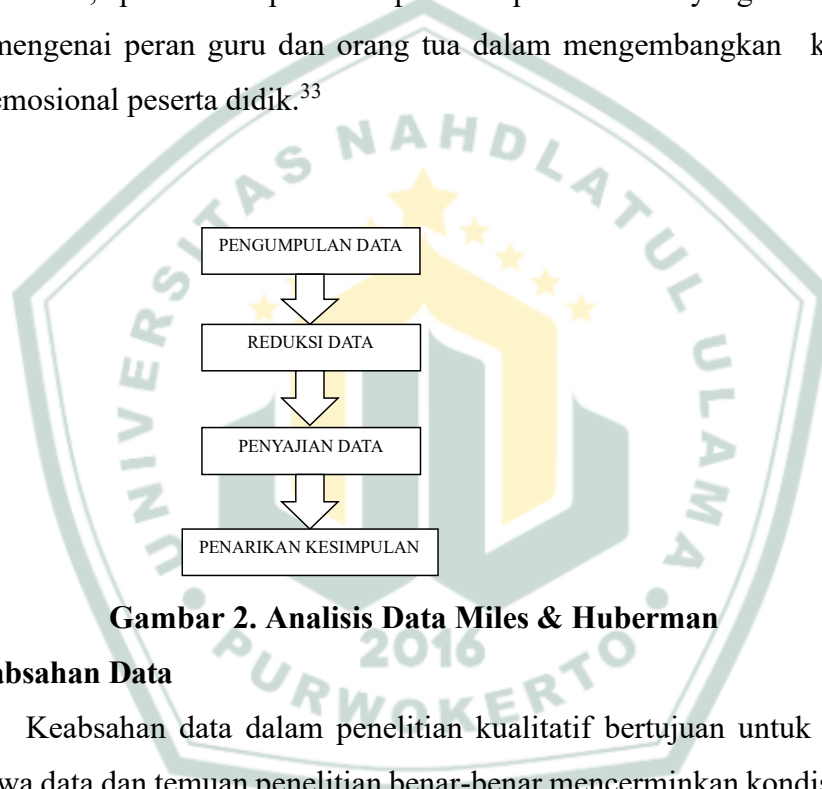
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami baik melalui uraian naratif, tabel, matriks, bagan, maupun diagram alur. Penyajian data bertujuan membantu peneliti melihat hubungan antar kategori, pola yang muncul, serta kecenderungan tertentu. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melakukan penafsiran secara lebih akurat sebelum menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

³² Johnny Saldaña, *Developing Theory through Qualitative Inquiry* (Sage Publications, 2024), 45-55.

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru selama proses penelitian. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan secara terus menerus dengan membandingkan data antar-informan, mencocokkannya dengan catatan observasi, serta memeriksa konsistensi temuan melalui triangulasi. Melalui proses ini, kesimpulan akhir menjadi lebih kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan mengikuti ketiga tahapan analisis Miles dan Huberman tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.³³



Gambar 2. Analisis Data Miles & Huberman

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan pada tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu, uji keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria

³³ Miles Matthew B and Huberman A Michael, "Qualitative Data Analysis" (Sage Pub, 2019), 55.

yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁴

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data penelitian. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi, *member check*, dan kecukupan referensial. Triangulasi dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang disajikan dengan pengalaman informan. Upaya menjaga kredibilitas ini juga berkaitan erat dengan tahap reduksi data, di mana peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta memastikan bahwa data yang dianalisis telah terverifikasi kebenarannya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Penyajian konteks penelitian secara jelas memungkinkan pembaca menilai tingkat keteralihan temuan penelitian ini. Kriteria *transferability* ini didukung melalui penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks tematik yang memudahkan pembaca memahami alur dan konteks temuan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability menunjukkan konsistensi dan keterandalan proses penelitian. Dalam penelitian ini, *dependability* dijaga dengan cara mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari penentuan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, proses analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti juga menyusun catatan lapangan dan

³⁴ Yvonna S Lincoln, Egon G Guba, and J Pilotta, "Naturalistic Inquiry California," *Beverly Hills: Sage Publications*, 2019.

jejak audit (*audit trail*) untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.³⁵ *Dependability* berkaitan dengan konsistensi penerapan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung.³⁶

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability berkaitan dengan objektivitas temuan penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris dan bukan pada subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, *confirmability* dijaga dengan menyajikan bukti data berupa kutipan langsung hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumen resmi. Selain itu, peneliti melakukan refleksi diri untuk meminimalkan potensi bias selama proses pengumpulan dan analisis data. Kriteria *confirmability* ini diperkuat melalui tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan, di mana temuan penelitian diuji kembali secara terus-menerus berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat logis, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

³⁶ Johnny Saldaña, *Developing Theory through Qualitative Inquiry* (Sage Publications, 2024), 45-55.